

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan dalam ekonomi yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan manusia sangat bervariasi, dan keadaan ini dipengaruhi oleh sifat manusia itu sendiri yang cenderung tidak pernah merasa puas dengan apa yang mereka miliki. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia memerlukan penghasilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan sehari-hari yang dimana kenyataan yang ada sering tidak berjalan dengan harapan. Pendapatan masyarakat cenderung tetap, sedangkan kebutuhan terus mengalami peningkatan baik dalam segi harga maupun jumlah barang, sehingga menimbulkan kesenjangan antara rendahnya pengeluaran dengan pendapatan (Setiawan et al., 2022).

Dalam kehidupan sosial saat ini membuat manusia tidak ada seorang pun yang dapat hidup sepenuhnya sendiri. Manusia saling membutuhkan satu sama lain. Selain itu, Manusia memiliki berbagai macam kebutuhan, seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda dengan manusia lainnya begitupun dengan cara mendapatkannya. Setiap manusia memiliki kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan (Agusianti, 2023).

Pendapatan yang rendah membuat masyarakat melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yaitu melakukan pengelolaan anggaran yang ketat, mencari bantuan seperti ke lembaga keuangan perbankan, koperasi,

asuransi. Apabila masyarakat tidak bisa lagi untuk mengakses bantuan dari lembaga keuangan, mereka akan terpaksa melakukan pinjaman kepada rentenir atau pihak kreditur. Lalu masyarakat mengharapkan dukungan sosial yang diberikan oleh masyarakat atau pemerintah kepada individu atau kelompok lainnya, selain itu masyarakat juga melakukan pekerjaan tambahan seperti pekerjaan sampingan.

Kegiatan pinjam meminjam menjadi kegiatan yang biasa terjadi pada masyarakat. Pinjaman sendiri merupakan suatu kewajiban yang harus dibayar oleh salah satu pihak kepada pihak lain dan biasanya dilakukan berdasarkan suatu perjanjian tertentu (Setiawan et al., 2022). Di era modern sekarang, banyak masyarakat yang mengajukan pinjaman online melalui aplikasi atau situs web, dengan proses administrasi untuk disetujui oleh kreditur. Pinjaman online memiliki keuntungan berupa kemudahan dan risiko negatif yang relatif rendah (Andista et al., 2021).

Namun, masih banyak masyarakat di desa yang belum memahami prosedur untuk mendapatkan pinjaman, baik dari lembaga keuangan resmi maupun pinjaman online. Hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan, seperti kurangnya akses informasi, tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan akses internet, kurangnya literasi digital, serta ketakutan akan risiko pinjaman. Sementara itu, untuk mendapatkan pinjaman dari bank, masyarakat harus memenuhi persyaratan yang lengkap dan memberikan jaminan utang, yang membuat masyarakat menengah ke bawah merasa kesulitan, terutama jika mereka tidak memiliki harta berharga. Akibatnya, banyak yang beralih ke lembaga

keuangan non bank untuk modal usaha atau kebutuhan sehari-hari (Fahrudhin et al., 2023).

Beberapa platform layanan pinjaman seperti *Bank Keliling* mengharuskan peminjam memenuhi kriteria-kriteria ditetapkan dalam melakukan pinjaman. Seperti, peminjam harus warga Negara Indonesia (WNI), usia peminjam harus minimal 21 tahun yang dimana batasan usia ini berada dalam rentang usia produktif dan mampu membayar pinjaman, adanya status ekonomi dan sumber penghasilan yang baik, berdomisili di wilayah sekitar tempat *Bank Keliling* beroperasi, dokumen identitas yang valid seperti KTP dan tidak memiliki catatan kredit yang bermasalah (Nursupian & Ahmad, 2024).

Bank Keliling merupakan istilah untuk layanan keuangan mikro yang menghimpun penagihan secara berkelompok. *Bank Keliling* merupakan layanan keuangan bukan bank yang memberikan kemudahan akses bagi masyarakat. Layanan ini memberikan manfaat, terutama bagi masyarakat yang sedang mengalami masalah keuangan (Monica, 2023). Melalui *Bank Keliling*, masyarakat dapat meminjam uang dari ratusan hingga jutaan rupiah, yang kemudian akan dikembalikan secara mencicil setiap hari atau minggu. Oleh karena itu, *Bank Keliling* memperkenalkan dirinya kepada masyarakat sebagai koperasi simpan pinjam (Pawestri & Budiarti, 2023).

Menurut Rizky Rustandi (2020), *Bank Keliling* memberikan dampak positif berupa kemudahan akses pinjaman bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah, terutama di pelosok desa, yang dapat digunakan untuk modal usaha dan meningkatkan aktivitas ekonomi. Namun, dampak negatifnya mencakup tingginya

suku bunga dan kurangnya perlindungan konsumen, dengan mayoritas nasabah adalah Ibu rumah tangga yang bergantung pada suami. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat terjatuh dalam masalah utang (Setiawan et al., 2022).

Hal ini menjadi perbincangan di kalangan masyarakat, akan tetapi masih banyak sekali masyarakat yang tidak menyadari akan bahaya yang ditimbulkan, awalnya keberadaan *Bank Keliling* sangat membantu, bahkan masyarakat merespon positif. Namun, seiring berjalannya waktu *Bank Keliling* sangat meresahkan warga. Akibatnya, banyak masyarakat yang merasa terbebani karena bunga yang diberikan setelah cicilan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga keuangan resmi yang diawasi oleh pemerintah.

Ada beberapa penelitian di Kota lain yang membahas tentang *Bank Keliling*, yaitu di kota Purwakarta, Desa Cikeris. Menurut penelitian tersebut terdapat berbagai alasan mengapa masyarakat melakukan pinjaman, yaitu bahwa mekanisme pinjaman yang relatif mudah dan cepat membuat sebagian masyarakat lebih memilih *Bank Keliling* dibandingkan jenis pinjaman lainnya meskipun dengan resiko memiliki bunga yang cukup besar (Agusianti, 2023).

Di kota Banjarbaru, berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan terdapat masyarakat melakukan pinjaman yang dimana bunga pinjaman tersebut terlalu tinggi, seperti pinjaman online dan *Bank Keliling*. Berdasarkan pengamatan penulis, pinjaman yang lebih marak di kalangan masyarakat Banjarbaru adalah *Bank Keliling* yang sering disebut *Bank Bejalan*. Penulis melakukan wawancara sementara kepada pengguna *Bank Keliling* yang dimana pengguna tersebut memiliki alasan, yaitu ketidakstabilan keuangan untuk

kebutuhan mendesak atau mendukung bisnis kecil, kemudahan layanan, serta adanya kepercayaan dan kebiasaan masyarakat. Meskipun layanan *Bank Keliling* menawarkan berbagai cara untuk memudahkan akses keuangan, kajian yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat dan dampak sosial ekonomi dari penggunaan layanan ini masih sangat terbatas. Oleh Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat kota Banjarbaru terhadap *Bank Keliling* dan menganalisis dampak penggunaan *Bank Keliling* sebagai alternatif pembiayaan usaha di kota Banjarbaru.

Namun, tingginya suku bunga yang diterapkan *Bank Keliling* dapat membuat nasabah merasa terbebani. Berdasarkan hasil temuan di kota Banjarbaru, menunjukkan bahwa seorang nasabah yang melakukan pinjaman sebesar Rp. 500.000,- dikenakan bunga sebesar Rp. 100.000,- untuk jangka waktu 24 hari. Dengan demikian, total pengembalian mencapai Rp. 600.000,- atau setara dengan bunga 20% untuk periode kurang dari satu bulan. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami tekanan keuangan dan dapat mengancam keberlangsungan usaha, dikarenakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya research gap yang ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Siti Badriyatul Hasanah, Safira Qireina Fadilah, Jaojatul Khasanah, dan Siti Meysaroh (2024), serta Larasati dan Rizki Setiawan (2022), menunjukkan bahwa penggunaan *Bank Keliling* berpengaruh negatif terhadap

masyarakat, seperti memiliki beberapa risiko dengan suku bunga dan kurangnya perlindungan konsumen karena lebih rentan terhadap keamanan, risiko penipuan atau penyalahgunaan data diri. Sebaliknya, hasil penelitian Regina Monica (2023), Moh. Anif Arifani, Lusi Agusianti, dan Bukhori (2023), serta Sutrisno Badri (2012) justru menemukan bahwa penggunaan *Bank Keliling* berpengaruh positif terhadap masyarakat, seperti sumber utama pembiayaan karena terdapat beberapa alasan yang tidak mempersulit pengusaha kecil atau masyarakat. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya gap yang perlu diteliti lebih lanjut, sehingga menjadi dasar penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi masyarakat kota Banjarbaru dalam penggunaan *Bank Keliling* sebagai alternatif pembiayaan usaha. Fokus pada penelitian ini meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan layanan tersebut, tingkat kepuasan dan loyalitas pengguna, serta alasan utama memilih menggunakan *Bank Keliling* dibandingkan lembaga keuangan formal. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi perbankan dan lembaga keuangan dalam mengembangkan layanan yang lebih responsive terhadap kebutuhan masyarakat, sekaligus meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyediaan layanan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang Preferensi masyarakat kota Banjarbaru dalam penggunaan *Bank Keliling* sebagai alternatif pembiayaan usaha. Penelitian ini akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Preferensi Masyarakat Kota Banjarbaru Dalam Penggunaan *Bank Keliling* Sebagai Alternatif

Pembiayaan Usaha”. Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui mengapa dan bagaimana para pengguna *Bank Keliling* di kota Banjarbaru terhadap perkembangan usaha.

Dari beberapa literatur yang di dapat dalam penggunaan *Bank Keliling* berpengaruh negatif terhadap masyarakat dan merugikan. Masyarakat harus lebih berhati-hati dalam melakukan pinjaman dan harus lebih banyak memahami tentang lembaga keuangan yang sudah di bawah perlindungan otoritas keuangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa masyarakat kota Banjarbaru memilih penggunaan *Bank Keliling* sebagai alternatif pembiayaan usaha?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penggunaan pembiayaan yang telah diberikan oleh *Bank Keliling* terhadap perkembangan usaha?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui preferensi utama masyarakat kota Banjarbaru memilih penggunaan *Bank Keliling* sebagai alternatif pembiayaan

usaha.

2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penggunaan pembiayaan di *Bank Keliling* terhadap perkembangan usaha masyarakat kota Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi secara teoritis bertujuan untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti yaitu mengenai preferensi masyarakat kota Banjarbaru dalam penggunaan *Bank Keliling* sebagai alternatif pembiayaan usaha.

Signifikansi secara praktis yaitu melalui Penelitian ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan dan mengkaji kebijakan. Penelitian ini juga menawarkan manfaat dalam konteks pengembangan teori dan praktik kebijakan. Namun, dapat memberikan kontribusi baru yang dapat ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan yang ingin dicapai oleh lembaga peminjaman.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan mengenai judul yang akan diteliti, maka penulis harus memberikan definisi operasional mengenai judul penelitian dalam ruang lingkup pembahasan. Hal ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang makna yang terkandung dalam judul penelitian ini.

Hal ini bertujuan agar penelitian lebih terarah dan mudah dipahami,

terutama terkait dengan sasaran yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Preferensi Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, preferensi adalah kecenderungan, kesukaan atau pilihan. Preferensi masyarakat merujuk pada kecenderungan kolektif dalam memilih suatu produk atau jasa, yang dibentuk oleh interaksi kompleks antara faktor aksesibilitas, faktor sosial dan ekonomi, faktor kesejahteraan dan kualitas hidup (Firdausi & Mubarak, 2024). Dalam konteks pembiayaan, variasi preferensi ini tampak jelas, di mana setiap individu memiliki pertimbangan unik berdasarkan urgensi kebutuhan, besaran bunga, prosedur administratif, serta tingkat kepercayaan terhadap lembaga keuangan (Permana & Ratnawati, 2022). Adapun maksud penulis disini yaitu preferensi masyarakat kota Banjarbaru dalam penggunaan *Bank Keliling* sebagai alternatif pembiayaan usaha. Secara operasional, preferensi masyarakat Kota Banjarbaru terhadap *Bank Keliling* sebagai alternatif pembiayaan usaha dapat dipahami melalui beberapa dimensi praktis, yaitu kemudahan akses operasional, fleksibilitas sistem, kedekatan sosial dan adaptasi teknologi yang sederhana.

2. *Bank Keliling*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bank plecit atau *Bank Keliling* adalah layanan bukan bank atau perseorangan yang memberikan pinjaman uang, biasanya dengan bunga tinggi dan penagihnya dilakukan setiap hari. *Bank Keliling* di kota Banjarbaru didefinisikan sebagai layanan

keuangan yang disebut dengan Koperasi. Layanan ini menyediakan pinjaman tunai cepat, menerapkan sistem bunga berkisar 10-20% per bulan, memiliki persyaratan mudah seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), beroperasi tanpa izin resmi dari otoritas jasa keuangan (OJK).

3. Pembiayaan Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiayaan diartikan sebagai segala sesuatu yang meliputi atau berhubungan dengan biaya (Sri Sulistiawati, n.d.). Pembiayaan berasal dari kata “biaya” secara etimologi adalah membiayai untuk memenuhi kebutuhan usaha. Dalam konteks lebih luas, pembiayaan adalah penyediaan dana dari pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) (Putri, 2021). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pembiayaan didefinisikan sebagai dukungan finansial untuk kebutuhan atau pengadaan barang, aset, atau jasa tertentu. Dalam mekanisme ini, biasanya melibatkan tiga pihak, yaitu pemberi dana, penyedia barang, aset, atau jasa tertentu, dan pihak yang memanfaatkan barang, aset, atau jasa tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan acuan dalam mengembangkan materi pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun tujuan dari dicantumkannya penelitian terdahulu adalah untuk menunjukkan penelitian

terdahulu relevan dengan penelitian yang memiliki persamaan dengan yang akan diteliti serta letak perbedaan dengan yang akan diteliti sehingga jelas permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 1. 1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun), Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Hasna Gustiani Wahidah, Matnur Ritonga (2023), dampak maraknya <i>Bank Keliling</i> (Bank emok) di kalangan masyarakat bungursari kota tasikmalaya	Pada penelitian terdahulu ini, sama-sama membahas tentang penggunaan <i>Bank Keliling</i> di masyarakat.	Pada penelitian terdahulu ini meneliti tentang dampak <i>Bank Keliling</i> di masyarakat.	Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa terdapat dampak dari <i>Bank Keliling</i> bagi masyarakat yang menggunakan <i>Bank Keliling</i> tersebut.
2.	Moh. Arif Arifani, Lusi Agusianti, Bukhori (2023), Berperankah perilaku sosial Ibu rumah tangga pemakai jasa Bank Emok di desa cikeris kecamatan bojong	Pada penelitian terdahulu ini sama-sama membahas tentang pemakai atau penggunaan <i>Bank Keliling</i> .	Pada penelitian terdahulu ini meneliti tentang peran perilaku sosial Ibu rumah tangga terhadap pemakai jasa <i>Bank Keliling</i> .	Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa mekanisme pinjaman yang relatif mudah dan cepat membuat sebagian masyarakat memilih <i>Bank</i>

No	Nama Peneliti (Tahun), Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
	kabupaten purwakarta			<i>Keliling.</i>
3.	Siti Badriyatul Hasanah, Safira Qireina Fadilah, Jaojatul Khasanah, Siti Meysaroh (2024), Dampak <i>Bank Keliling</i> di Kampung Cikeyeup Desa Gunung Anten	Pada penelitian terdahulu ini sama-sama memiliki tujuan tentang perilaku masyarakat peminjam di <i>Bank Keliling.</i>	Pada penelitian terdahulu ini meneliti tentang dampak <i>Bank Keliling</i> di kampung.	Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa banyak masyarakat yang terjerat terkena dampak oleh <i>Bank Keliling.</i>
4.	Regina Monica (2023), Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Utang Pada <i>Bank Keliling</i> dan Dampaknya Terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus Pedagang Pasar Alang- Alang Lebar Kota Palembang)	Pada penelitian terdahulu ini sama-sama memiliki tujuan tentang faktor yang mempengaruhi pemilihan utang di <i>Bank Keliling.</i>	Pada penelitian terdahulu ini meneliti tentang dampak dan cara mengevaluasi terhadap keberlangsungan usaha pelaku/masyarakat.	Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa faktor kemudahan pengajuan pinjaman, persyaratan yang fleksibel, pelayanan, pengembangan hubungan bisnis, peningkatan efisiensi

No	Nama Peneliti (Tahun), Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
				keuangan, dan pertumbuhan bisnis pada <i>Bank Keliling</i> .

Sumber: data diolah, 2024

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan pembaca dalam memahami dan menelusuri tulisan ini, maka penulis telah menyusun tulisan secara teratur ke dalam beberapa bab dan sub-bab yang membentuk satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul ini, dan uraian tentang masalah yang akan diteliti. Setelah masalah dijelaskan, dibuat rumusan masalah, dan dibuat tujuan penelitian serta hasil yang diharapkan. Kegunaan hasil penelitian ditunjukkan dengan signifikansi penelitian. Teori yang mempunyai arti umum atau luas dibatasi dengan definisi operasional. Mengenai sistematika penulisan, yaitu struktur proposal secara keseluruhan.

Bab II landasan teori yang menggambarkan teori-teori yang akan dibahas tentang analisis Preferensi dalam penggunaan *Bank Keliling*.

Bab III metode penelitian mencakup informasi tentang jenis, sifat dan lokasi penelitian, serta subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode penulisan.

Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Dengan berfokus pada alasan dan dampak masyarakat kota Banjarbaru dalam penggunaan *Bank Keliling* sebagai alternatif pembiayaan usaha.

Bab V ialah bagian penutup, yang secara isi berupa kesimpulan dan saran didasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.